

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN  
*INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL  
MANAGEMENT BEHAVIOUR* PELAKU UMKM KOTA BUKITTINGGI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang



Oleh

**SURYA HERLENI  
17059289**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN INTERNAL  
LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT  
BEHAVIOUR PELAKU UMKM KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Surya Herleni  
Tm/Nim : 2017/17059289  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

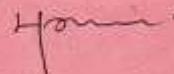
Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Manajemen



Rahmiati, SE, MISC

NIP. 19740825 199802 2 001

Disetujui Oleh :  
Pembimbing



Abel Tasman, SE, MM

NIP. 19810711 201012 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

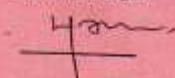
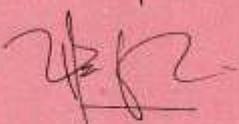
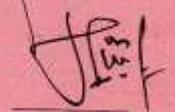
PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR* PELAKU UMKM KOTA BUKITTINGGI

Nama : Surya Herleni  
TM/NIM : 2017 / 17059289  
Jurusan : Manajemen (S1)  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2019

Tim penguji

Nama		Tanda Tangan
Abel Tasman,SE.,MM	(Ketua)	
Halkadri Fitra,SE.,MM	(Anggota)	
Muthia Roza Linda,SE.,MM	(Anggota)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Herleni  
NIM/Th Masuk : 17059289 /2017  
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 26 September 1994  
Program Studi : Manajemen S-1  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln Ratulangi No 4  
Hp/Telp : 082390607648  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour* Pelaku UMKM Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



Padang, Februari 2019  
Yang Menyatakan

Surya Herleni  
NIM 17059289/2017

## ABSTRAK

**Surya Herleni (17059289/2017)** : Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi.

**Pembimbing** : Abel Tasman, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) *financial knowledge*, (2) *financial attitude* dan (3) *internal locus of control* terhadap *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kota Bukittinggi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan metode *non-probability sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 384 pelaku UMKM di kota Bukittinggi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi, (2) *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi, (3) *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi.

**Kata kunci:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Internal Locus of Control, Personal Financial Management Behaviour.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management Behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Abel Tasman, SE., MM selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM selaku selaku penguji I dan Ibu Muthia Roza Linda, SE., MM. selaku penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Rahmiati, SE,M.Sc Pembimbing Akademik penulis sekaligus Ketua program studi Manajemen dan Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md. selaku tata usaha Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
5. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Supirman dan Ibunda Zaherma atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Sudaraku tercinta Eri Susanto, Suhelmi, Surya Herlina, dan Defki Ifwaldi yang selalu menjadi penyemangat dan memberi doa bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang selama penulisan skripsi ini dan seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa transfer jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Saudara-saudara di toko Nelvi, amak (Love U amak), Mega (Kuy kita liburan) Witha ( raga-raga nyo acok-acok agihan awak gratis dih, hahaha), Roza ( yang hobi caliak video pak tentara, semoga dapek husband tentara ya ja), Icha (ini adek yang sanggup LDR-an, dan sering utangkan aku pulsa, hahaha luh u), Sindi ( semangat terus sin, I'm sure you will find the real happiness, luh u sin) dan Kia (jan maleh-maleh juo lai nak kia, alah tahu tujuan k kuliah? Hahahha). Love u All.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis inggin mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam Skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	17
B. <i>Personal Financial Management Behaviour</i> .....	19
C. <i>Financial Knowledge</i> .....	25
D. <i>Financial Attitude</i> .....	28
E. <i>Locus Of Control</i> .....	29
F. Hubungan Antar Variabel .....	32
G. Penelitian Terdahulu .....	35
H. Kerangka Konseptual .....	38
I. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	51
I. Hasil Uji Coba Intrumen Penelitian.....	53
J. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
C. Teknik Analisis Data.....	74
D. Pembahasan.....	84

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah UMKM kota Bukittinggi .....	3
Tabel 2 Data Variabel <i>Personal Financial Management Behaviour</i> .....	4
Tabel 3 Data Variabel <i>Financial Knowledge</i> .....	8
Tabel 4 Data Variabel <i>Financial Attitude</i> .....	11
Tabel 5 Data Variabel <i>Internal Locus of Control</i> .....	13
Tabel 6 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 7 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	45
Tabel 8 Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan .....	45
Tabel 9 Rentang Skala TCR.....	47
Tabel 10 Hasi Uji Validitas Variabel <i>Financial Knowledge</i> .....	53
Tabel 11 Hasi Uji Validitas Variabel <i>Financial Attitude</i> .....	54
Tabel 12 Hasi Uji Validitas Variabel <i>Internal Locus of Control</i> .....	55
Tabel 13 Hasi Uji Validitas Variabel <i>Personal Financial Management Behaviour</i> .....	56
Tabel 14 Hasil Uji Reabilitas .....	57
Tabel 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	63
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Personal Financial Management Behaviour</i> .....	65

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Knowledge.....	68
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Attitude.....	71
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Variabel Internal Locus of Control.....	73
Tabel 22 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	76
Tabel 23 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Spearman.....	79
Tabel 25 Koefisien Regresi.....	80
Tabel 26 Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 27 Uji F.....	83
Tabel 28 Uji T.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Data Responden Dan Data Tabulasi Penelitian
- Lampiran 3 Uji Normalitas
- Lampiran 4 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 7 Uji Determinasi
- Lampiran 8 Uji F
- Lampiran 9 Uji T
- Lampiran 10 Data Normalitas Sebelum Ln Dan Sesudah Ln

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan perekonomian sangat erat hubungannya dengan dunia usaha. Terjadinya peningkatan kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga berdampak pada semakin berkembangnya juga dunia usaha di Indonesia. Berbicara tentang dunia usaha di Indonesia keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin jelas dan semakin diperhitungkan dalam perekonomian Indonesia.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah yaitu: usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang.

Peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil, mikro dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi PDB Indonesia yang lebih dari 50% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012). Pemerintah selalu berupaya untuk terus meningkatkan peran dan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional. Upaya yang dilakukan antara lain: menetapkan bahwa pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program memberikan kesempatan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperluas dan mengatur usahanya, memperkuat permodalan, meningkatkan keterampilan, dan membantu pemasaran. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2013), jumlah unit UMKM mencapai 55,2 juta unit atau 99,98% terhadap total unit usaha di Indonesia, selain itu, jumlah tenaga kerja yang terlibat di dalamnya mencapai 101,72 juta orang atau sekitar 97,3% dari total seluruh tenaga kerja.

Pada dasarnya setiap UMKM memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin meskipun disamping misi-misi lainnya. Banyaknya UMKM yang berkembang dan maju di Indonesia termasuk kota Bukittinggi yang juga membantu kontribusi bagi pendapatan PDB kota Bukittinggi. Berikut adalah data jumlah UMKM di Kota Bukittinggi pada tahun 2016.

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Bukittinggi**  
**Tahun 2016**

No	Kota Bukittinggi	
	Jenis usaha/unit	Jumlah
1	Mikro	7924
2	Kecil	1509
3	Menengah	111
4	Jumlah	9544

sumber: <http://bukittinggikota.bps.go.id>

Pada Tabel 1 di atas adalah data jumlah UMKM di kota Bukittinggi yang mana usaha mikro sebesar 7.924 unit, usaha kecil 1.509 unit, dan jumlah usaha menengah adalah sebesar 111 unit. Dengan demikian jumlah UMKM di kota Bukittinggi sebanyak 9.544 unit usaha.

Para pelaku UMKM sejak dini harus mampu untuk mengembangkan usaha dari ketatnya persaingan dunia usaha. Keberhasilan sebuah UMKM bisa ditentukan melalui perilaku manajemen keuangan . Kholilah dan Iramani (2013) mengemukakan bahwa *personal financial management behaviour* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Menurut Hilgert, Holgart, dan Baverly (2003) bahwa *personal financial management behaviour* akan terlihat dari seberapa baik individu tersebut mengelola keuangannya baik dalam bentuk kas, mengelola hutang, tabungan, serta investasi. Mengelola kas disini dapat tercermin dari sikap individu dalam membuat rencana anggaran dan mengelolanya. Dalam mengelola hutang dapat dilihat dari bagaimana seorang individu tersebut dapat menggunakan hutang dengan baik. Tabungan terkait dengan apakah individu tersebut memiliki

tabungan baik dalam bentuk simpanan pribadi atau untuk masa depan. Sedangkan dalam bentuk investasi lebih kepada apakah individu memiliki rencana investasi serta bagaimana investasi dengan benar.

Untuk mengetahui hasil tentang *personal financial management behaviour* (perilaku manajemen keuangan pribadi) pada UMKM di Kota Bukittinggi peneliti melakukan penyebaran kuesioner awal dengan tujuan menggambarkan jawaban responden terhadap setiap indikator dari variabel penelitian. Variabel *personal financial management behaviour* terdiri dari 4 indikator (Dew dan Xiao,2011) yaitu : 1) *consumption*, 2) *cash-flow management*, 3) *saving and investment*, 4) *credit management*. Deskriptif variabel perilaku keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data variabel *Personal Fianancial Management Behaviour* (Y)**  
**UMKM Di Kota Bukittinggi**

Indikator	Stetment	(%)	TCR
<i>Consumption</i>	1.Saya selalu membandingkan harga ketika membeli barang atau jasa 2.Saya selalu mencata dan menyimpan pengeluaran saya	2,9%	Agak rendah
<i>cash-flow management</i>	3.Saya selalu tepat waktu dalam membayar tagihan dan pengeluaran lainnya 4.Saya selalu konsisten dengan anggaran atau rencana belanja yang telah saya buat	2,95%	Agak rendah
<i>saving and investment</i>	5.Saya menabung secara periodik dari uang yang telah saya peroleh 6.Saya memiliki asuransi sebagai penghindar resiko dimasa depan	2,775%	Agak rendah
<i>credit management</i>	7.Saya membayar hutang atau pinjaman dengan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati 8.Saya menghindari penggunaan kartu kredit saya mencapai batas limit penggunaan.	2,625%	Agak rendah

Sumber: Data Primer,2018 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas pada indikator *consumption* (konsumsi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,9% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pelaku UMKM kota Bukittinggi masih cenderung konsumtif dalam membeli barang dan jasa. Dibuktikan masih banyak terdapat para pelaku UMKM kota Bukittinggi mempunyai kendaraan untuk setiap anggota keluarga, bukan hanya digunakan untuk kebutuhan bisnis tetapi mereka membeli kendaraan hanya untuk kebutuhan pribadi. Alasan lain, pelaku UMKM kota Bukittinggi masih tidak bisa disiplin memilih mana uang untuk usaha dan uang untuk konsumsi atau kebutuhannya. Sehingga dia akan lupa dan selalu kehabisan modal untuk mengembangkan usahanya.

Untuk indikator *cash-flow management* (pengendalian arus kas pribadi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,95% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pelaku UMKM kota Bukittinggi banyak melakukan transaksi bisnis ke bisnis, mereka tidak menjual langsung pada konsumen tetapi langsung ke produsen, untuk itu dalam hal pembayaran diberikan selang waktu yang telah disepakati. Masalah yang sering timbul adalah terjadinya penundaan pembayaran yang menyebabkan pengendalian arus kas menjadi terbebani dan membuat pelaku UMKM memperlambat aliran uang keluar, dengan cara menunda menabung, meminimalkan stok dan melakukan pinjaman.

Indikator *saving and investment* (tabungan dan investasi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,775% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Untuk kategori tabungan dan investasi kebanyakan pelaku UMKM kota Bukittinggi menabung dan investasi dengan cara membuat tabungan pada bank,

membeli emas, dan investasi pada tanah yang berguna untuk masa depan. Untuk indikator *credit menegement* (manajemen kredit) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,625% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Dalam mengatur manajemen kredit pelaku UMKM masih banyak belum melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit seperti tingkat suku bunga kredit dan jangka waktu pembayaran kredit, yang menyebabkan pelaku UMKM dalam membayar hutang atau pinjaman belum tepat waktu.

Adapun terori-teori dari *personal fiancial management behaviour* yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah 1) *theory of reasoned action* (TRA) yang mana teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku itu dibentuk dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, 2) *theory of planned behaviour* (TPB) yang mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya, kesempatan dengan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan dengan konsep kontrol yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku.

Terdapat banyak faktor pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit, ini

merupakan contoh dari keterampilan keuangan. Alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Menurut Kholilah dan Iramani, (2013) berpendapat bahwa *financial knowledge* adalah tentang penguasaan individu akan berbagai hal tentang dunia keuangan. *Financial knowledge* mengarah pada apa yang diketahui seseorang tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Dengan semakin banyaknya kebutuhan, menuntut individu untuk memiliki *financial knowledge* yang memadai (Marsh, 2006).

Kurangnya *Financial knowledge* seseorang diakibatkan oleh pendidikan, dengan berasumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. *Financial knowledge* ini didapatkan dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal misalnya melalui perguruan tinggi, seminar, dan pelatihan di luar sekolah. Sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman pribadi (Ida dan Dwinta 2010).

Untuk mengetahui tingkat *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang terdiri dari 4 indikator (Chen & Volve: 1998) yaitu: 1) *general knowledge* (pengetahuan umum), 2) *saving and borrowing* (tabungan dan simpanan), 3) *insurance* (asuransi), dan 4) *investment* (investasi). *Financial knowledge* pelaku UMKM di kota Bukittinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data variabel *Financial Knowledge* (X<sub>1</sub>)**  
**Pelaku UMKM Di Kota Bukittinggi**

Indikator	Stetment	%	TCR
<i>General Knowledge</i>	1.Saya terhindar dari segala penipuan uang jika saya mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai 2. lebih menguntungkan memperoleh uang Rp 10.000.000 sekarang dibandingkan 3 tahun mendatang	2,925%	Agak rendah
<i>Saving And Borrowing</i>	3.menurut saya kartu kredit bermanfaat untuk kemudahan dalam melakukan transaksi 4.Saya akan semakin layak dalam melakukan kredit jika saya dapat menunjukkan catatan bahwa saya tidak pernah telat melakukan pembayaran.	2,875%	Agak rendah
<i>Insurance</i>	5. menurut saya asuransi adalah pemindahan resiko kepada pihak lain. 6. Tujuan utama memiliki asuransi adalah untuk melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai macam resiko yang mungkin terjadi	2,975%	Agak rendah
<i>Investment</i>	7.saya mengetahui bahwa investasi merupakan penanaman dana saat ini, untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. 8.Saya mengetahui bahwa keuntungan saham bisa berupa deviden maupun capital gain.	2,925	Agak rendah

Sumber: Data Primer,2018 (Diolah)

Kesimpulan dari Tabel 3 di atas adalah *General knowledge* yang dimiliki oleh pelaku UMKM kota Bukittinggi adalah 2,925% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Sebagian lainnya belum memiliki pengetahuan keuangan yang mana mereka masih belum mengetahui dan memahami tentang inflasi, investasi, pasar modal dan perbankan. Penguasaan pengetahuan keuangan dasar adalah faktor penting dalam mencegah kesulitan keuangan dimasa depan dan tercapainya kesejahteraan keuangan.

Indikator *Saving and borrowing* memperoleh jawaban 2,875% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Bentuk tabungan pelaku UMKM

di Kota Bukittinggi menabung melalui bank dan juga menabung dengan cara membeli emas. Pelaku UMKM kota Bukittinggi berpendapat bahwa menabung dengan cara membeli emas adalah cara teraman dan mudah untuk dilakukan, selain itu emas juga memiliki resiko yang rendah walaupun terjadi guncangan ekonomi akibat harga emas yang fluktuatif. Indikator *insurance* memperoleh jawaban 2,975 % yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pelaku UMKM kota Bukittinggi sebagian besar sudah memiliki asuransi yaitu asuransi kesehatan BPJS, untuk jenis asuransi lainnya pelaku UMKM kota Bukittinggi masih belum mengetahui jenis-jenis asuransi lainnya seperti asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan lain sebagainya.

Terakhir untuk indikator *investment* memperoleh jawaban 2,925% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Jenis investasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM kota Bukittinggi adalah investasi jangka pendek dengan cara menyimpan uang pada tabungan bank. Apabila dalam keadaan yang mendesak maka pelaku UMKM kota Bukittinggi akan menggunakannya untuk keberlangsungan usahanya.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, tetapi dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan masih belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan manajemen keuangan karena mereka sudah merasa kinerjanya sudah cukup. Ditandai dengan lancarnya usaha dengan tanpa kendala meskipun pelaku

UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Menurut Pankow, (2003) sikap (*attitude*) adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali . Menurut Hilgert, Holgart,dan Baverly, (2003) *Financial attitude* mengarah bagaimana seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber dana yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang akan tampak dari seberapa baik dalam mengelola keuangan, pengeluaran dan simpanan. Simpanan ini terkait dengan jenis simpanan apa yang dilakukan, memiliki dana darurat atau tidak, keuntungan yang didapatkan dan lainnya. Sedangkan jenis pengeluaran terkait dengan mampu membeli rumah, mampu melakukan kegiatan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan tujuan kesejahteraan diri.

Mengukur tingkat *financial attitude* terdiri dari 4 indikator yaitu : 1) *inadequacy* ( ketidakpuasan), 2) *power* (kekuatan), 3) *retention* dan 4) *security*. *Financial attitude* pelaku UMKM di kota Bukittinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Data variabel *Fianancial Attitude* (X<sub>2</sub>)**  
**UMKM Di Kota Bukittinggi**

Indikator	Stetment	%	TCR
<i>Inadequacy</i>	1.saya percaya bahwa saya memiliki kontrol atas situsi keuangan saya 2. Saya percaya bahwa saya memikirkan uang jauh lebih banyak dari yang lain	2,95%	Agak rendah
<i>Power</i>	3.Saya sering menggunakan uang untuk menyelesaikan masalah 4.Saya merasa bisa mengendalikan keuangan saya.	2,925%	Agak rendah
<i>Retention</i>	5.Saya sering mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam berbelanja 6.Saya selalu mempertimbangkan harga saat membeli barang dan jasa	2,825%	Agak rendah
<i>Security</i>	7.Saya sering khawatir tentang keuangan saya. 8.Saya merasa takut melakukan kredit	2,925%	Agak rendah

*Sumber: Data Primer,2018 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4 di atas pada indikator *obbseesion* (obsesi) pelaku UMKM di kota Bukittinggi memperoleh jawaban 2,95% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pola pikir pelaku UMKM kota Bukittinggi tentang uang yaitu persepsi tentang masa depan masih tergolong cukup. Dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan dibutuhkan pola pikir yang tepat seperti, menggunakan uang untuk hal yang penting, memikirkan jangka panjang, dan memikirkan bahwa uang yang dihasilkan dari sesuatu yang berharga. Indikator *power* (kekuatan) pelaku UMKM di kota Bukittinggi memperoleh jawaban 2,925% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Power disini dimaksudkan bahwa pelaku UMKM kota Bukittinggi tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah yang dihadapi. Indikator *effort* (upaya) memperoleh jawaban 2,825% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pelaku UMKM kota Bukittinggi dalam upaya pengelolaan keuangan mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki.

Terakhir untuk *inadequacy* memperoleh jawaban 2,925% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pada indikator *inadequacy* para pelaku UMKM kota Bukittinggi menyesuaikan penggunaan uang sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dari sisi psikologis yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang adalah *locus of control*. Para pelaku UMKM kebanyakan masih mempercayai bahwa kekuatan dari luar diri mereka seperti takdir, nasib, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa yang dapat menentukan hidup mereka.

Menurut Rotter, (1996) *locus of control* merupakan cara pandang individu terhadap suatu kejadian apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang terjadi kepada dirinya. *Locus of control* dibedakan menjadi dua yaitu, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah individu yang memiliki kepercayaan bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka (kemampuan, minat, usaha). Sedangkan *locus of control eksternal* adalah individu yang memiliki kepercayaan bahwa hasil mereka ditentukan oleh faktor ekstrinsik di luar diri mereka sendiri seperti keberuntungan, kesempatan, nasib dan orang lain yang berkuasa. *Internal locus of control* pelaku UMKM di kota Bukittinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Data variabel *internal locus of control* (X<sub>3</sub>)**  
**UMKM Di Kota Bukittinggi**

Indikator	Stetment	%	TCR
<i>Ability</i>	1.Saya percaya apa yang terjadi dimasa depan tergantung saya 2.Saya bisa melakukan apa yang ada dalam pikiran saya untuk meningkatkan keuangan saya	2,85%	Agak rendah
<i>Interest</i>	3.Saya mempunyai jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai masalah keuangan saya 4.Banyak yang bisa saya lakukan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup saya	2,6%	Agak rendah
<i>Effort</i>	5.Saya mampu menghadapi masalah dalam kehidupan saya dengan usaha saya sendiri 6.Saya memiliki kontrol atas hal-hal yang terjadi pada diri saya.	2,85%	Agak rendah

Sumber: Data Primer,2018 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas *internal locus of cotrol* (kontrol diri internal) memiliki 3 indikator yaitu: *ability* (kemampuan), *interest* (minat), dan *effort* (usaha). Pada indikator *ability* memperoleh jawaban 2,85% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Para pelaku UMKM kota Bukittinggi mereka sudah memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuan akan mengubah hal-hal penting dalam kehidupannya. Pada indikator *interest* memperoleh jawaban 2,6% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Para pelaku UMKM kota Bukittinggi masih dikategorikan cukup pada tingkat keyakinan terhadap masa depan dan perasaan dalam menjalani hidup dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi. Pada indikator *effort* memperoleh jawaban 2,85% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Pada indikator *effort* ini para pelaku UMKM kota Bukittinggi juga masih dikategorikan cukup dalam memiliki kontrol keuangan. Sebagian dari pelaku UMKM kota Bukittinggi masih lebih cenderung untuk tidak menyadari

harapannya bahwa kesuksesan ataupun kegagalan keuangan mereka tergantung pada kemampuan, minat dan usaha yang telah mereka lakukan, sehingga mereka sering menunjukkan sikap yang apatis, mudah terpengaruhi oleh lingkungan luar dan mudah percaya akan petunjuk orang lain, nasib, takdir dan keberuntungan.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* akan tetapi *locus of control* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, namun *financial knowledge* terdapat pengaruh tidak langsung. *Locus of control* positif berkaitan dengan *financial management behaviour* dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada *financial management behaviour*.

Dari latar belakang di atas, peneliti memilih pelaku UMKM yang ada di Kota Bukittinggi sebagai objek penelitian karena UMKM di kota Bukittinggi memiliki *personal financial management behaviour*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control* dan *income* masih dikategorikan cukup dan masih perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari *financial knowledge*, *financial attitude*, *internal locus of control* dan *income* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi terhadap *personal financial manajement*

*behaviour*. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “**Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus Of Control, Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pada Pelaku Umkm Kota Bukittinggi*”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dapat berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi ?
2. Apakah sikap keuangan (*financial attitude*) dapat berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi ?
3. Apakah *locus of control* dapat berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap *personal financial management* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap *personal financial management* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi.

3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *personal financial management* pada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan dan untuk mengaplikasikan di dalam usaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

3. Bagi UMKM

Bagi UMKM, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam meningkatkan mutu usaha yang sedang dirintis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini diawali dengan pembahasan tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian, dilanjutkan dengan kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan diakhiri dengan perumusan hipotesis.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

###### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008

tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjelaskan bahwa:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur oleh undang-undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang.

**b. Kriteria dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 bahwa kriteria dari UMKM adalah sebagai berikut:

**1. Usaha mikro**

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

**2. Usaha kecil**

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha menengah
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

## ***2. Personal Financial Management Behaviour***

### ***a. Pengertian Personal Financial Management Behaviour***

Perilaku adalah bagaimana seseorang untuk bertindak dalam kehidupan kesehariannya dan bagaimana mereka melakukan pengambilan keputusan pribadi. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu dari konsep manajemen keuangan pada level pribadi. Manajemen perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat tiga poin penting yaitu perencanaan, pengelolaan dan pengendalian untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi keuangan yang diperoleh dan yang akan digunakan. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengelola atau

mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengendalian adalah kegiatan untuk mengevaluasi apakah kegiatan keuangan sudah tersusun sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) bahwa perilaku keuangan individu akan terlihat dari seberapa baik individu tersebut mengelola keuangannya baik dalam bentuk kas, mengelola hutang, tabungan, serta investasi. Mengelola kas disini dapat tercermin dari sikap individu dalam membuat rencana anggaran dan mengelolanya. Dalam mengelola hutang dapat dilihat dari bagaimana seorang individu tersebut dapat menggunakan hutang dengan baik. Tabungan terkait dengan apakah individu tersebut memiliki tabungan baik dalam bentuk simpanan pribadi atau untuk masa depan. Sedangkan dalam bentuk investasi lebih kepada apakah individu memiliki rencana investasi serta bagaimana investasi dengan benar.

Keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi jumlah dana yang digunakan tiap periode, bagaimana kelebihan dana yang digunakan apakah untuk di tabung atau di investasikan (Widayati,2012). Bijak tidaknya seorang individu dalam pengambilan keputusan keuangan itu tergantung dari bagaimana mereka menggunakan dana yang ada untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan..

#### **b. Indikator *Personal Financial Management Behaviour***

Menurut Dew dan Xiao (2011) *management behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu:

### 1. *Consumption*

Konsumsi adalah suatu kegiatan individu untuk menghabiskan daya guna suatu produk baik itu barang maupun jasa (Mankiw,2003). *Personal financial management behaviour* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsi seperti jenis produk atau jasa yang dibeli dan alasan mengapa dia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).

### 2. *Cash-Flow Management*

Arus kas adalah poin utama dari kesehatan keuangan, yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash –flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan dengan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, membuat anggaran keuangan, dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth,2003).

### 3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi dalam waktu tertentu. Seseorang tidak akan tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, dana atau uangan yang tidak digunakan harus disimpan untuk membayar kejadian atau peristiwa yang tak terduga nantinya. Investasi adalah mengalokasikan atau menanamkan pendapatan atau sumber daya saat ini

dengan tujuan mendapatkan keuangtungan di masa mendatang (Henry,2009).

#### 4. *Credit Management*

Manajemen utang dapat diartikan dengan bagaimana seseorang menggunakan utang untuk kebutuhan agar debitur tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain adalah menggunakan utang untuk mencapai kesejahteraan (Sina,2014).

#### c. **Teori *Personal Financial Management Behaviour***

Teori-teori dari *personal financial management behaviour* yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

##### 1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen,2005).

##### a. Sikap

Lo Choi Thung (2011) mengungkapkan sikap adalah suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif dan negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan.

##### b. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang

dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Lo Choi Tung,2011).

## 2. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

*Theory of planned behaviour* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1975 (Ajzen,2005). Teori ini secara umum menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Sirine dan Utami,2016). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya, kesempatan dengan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan dengan konsep kontrol yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku.

Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB diantaranya sikap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjektive norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Yang pertama sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat dimana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Yang kedua, norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol, seperti orang tua, pasangan, teman, dan kolage. Yang ketiga untuk kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu (Sirine& Utami ,2016).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Financial Management Behaviour*

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, faktor-faktor yang mempengaruhi *personal financial management behaviour* antara lain: 1) Faktor Personal yaitu sifat umum dan kepribadian, 2) Faktor Sosial yaitu jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan pendapatan, 3) Faktor Informasi yaitu pengalaman kerja, pengetahuan, dan kemampuan.

Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan mempunyai kemampuan keuangan lebih tinggi mampu menggunakan dan mengambil keputusan keuangan dengan baik. dalam mengambil keputusan keuangan juga ditentukan oleh perilaku manajemen keuangan yang dimiliki, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, tetapi dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan masih belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan manajemen keuangan karena mereka sudah merasa kinerjanya sudah cukup. Selain itu keputusan keuangan akan dipengaruhi oleh keyakinan dan kontrol diri individu bagaimana menghadapi masalah keuangan baik itu faktor dari dalam diri maupun lingkungan luar.

Berdasarkan keterangan di atas,peneliti membatasi variabel penelitian yang akan diteliti antara lain:

1. *Financial Knowledge*
2. *Financial Attitude*

### 3. *Internal Locus of Control*

### 3. *Financial Knowledge*

#### a. *Pengertian Financial Knowledge*

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang membuat keputusan tentang menabung, berinvestasi, dan meminjam. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup biaya barang dan jasa menuntut seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik. Fenomena ini mengharuskan individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembiayaan pribadi atau hanya pengetahuan keuangan (Lusardi dan Mitchell,2011).

Secara umum kurangnya pengetahuan keuangan individu dalam hal keterampilan keuangan disebabkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan ini didapatkan dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal misalnya melalui perguruan tinggi, seminar, dan pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman pribadi (Ida dan Dwinta,2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan.

Banyaknya konsumen yang mungkin dapat mengatur pembelian impulsif dan peduli dengan kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan

yang diperlukan untuk membuat keputusan dalam keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula dalam perilaku mengelola keuangan (Andrew dan Linawati, 2014).

#### **b. Indikator *Financial Knowledge***

Menurut Chen dan Volpe (1998: 109) beberapa indikator yang termasuk kedalam *financial knowledge* adalah sebagai berikut:

##### *1. General Knowledge*

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi seseorang tentang bagaimana dia mengatur tentang pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dari keuangan. Konsep keuangan meliputi tentang perhitungan tingkat bunga, inflasi, nilai waktu dari uang, likuiditas aset dan lain-lain. Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan (Chen dan Volve (1998).

##### *2. Saving and Borrowing*

Tabungan (*saving*) adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan yang tidak di konsumsi melainkan digunakan untuk di simpan baik dalam bentuk aset-aset tertentu guna untuk keperluan dimasa mendatang. Sedangkan dengan pinjaman (*borrowing*) adalah suatu pembiayaan yang harus dibayar beserta bunganya oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati pada awal

perjanjian. Tabungan dan pinjaman mencakup pengetahuan tentang LPS (Lembaga Pinjaman Simpanan), *overdraft* (penarikan cek melebihi jumlah di bank), perhitungan bunga sederhana dan majemuk, karakteristik deposito, konsekuensi sebagai pinjaman, suku bunga tahunan, pengetahuan tentang kartu kredit, dan faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit tersebut (Chen dan Volpe,1998).

### 3. *Insurance*

Asuransi (*Insurance*) adalah perlindungan keuangan (ganti rugi secara keuangan) yang dilakukan oleh suatu organisasi guna mengalihkan resiko untuk jiwa, kesehatan, dan lain sebagainya. Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa asuransi mencakup pengetahuan tentang asuransi jiwa, kelompok masyarakat yang memiliki resiko besar, dan pengetahuan umum asuransi.

### 4. *Investment*

Investasi (*investment*) adalah pengalokasian pendapatan ke dalam produk keuangan yang ditawarkan oleh jasa keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi mencakup pengetahuan umum tentang investasi, pembagian investasi, pengetahuan tentang obligasi, pengetahuan tentang saham, pengetahuan tentang reksa dana, kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi yang beresiko tinggi dan pendidikan sebagai investasi (Chen dan Volpe,1998).

#### **4. *Financial Attitude***

##### **a. Pengertian *Financial Attitude***

*Financial attitude* merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri, 2011). Individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui dengan cara melihat kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan dengan baik.

Hayhoe, et.al (1999) menyatakan bahwa terdapat suatu keterkaitan antara *financial attitude* dengan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

##### **b. Indikator *financial attitude***

Menurut Furnham (1984) beberapa indikator yang termasuk ke dalam *Financial attitude* adalah sebagai berikut:

###### 1. *Inadequacy*

Mengarah pada ketidakpuasan seseorang akan uang yang dimilikinya.

## 2. *Power*

Kekuatan mengarah pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah

## 3. *Retention*

Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang..

## 4. *Security*

Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

## 5. *Locus Of Control*

### a. *Pengertian Locus Of Control*

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal, atau faktor eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *internal locus of control*. Sedangkan individu yang meyakini bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor diluar dirinya disebut dengan *eksternal locus of control* (Purnomo dan Lestari, 2010).

Seseorang yang memiliki kecenderungan *internal locus of control* memandang bahwa segala sesuatu yang dialaminya, baik yang berbentuk peristiwa, kejadian, nasib atau takdir disebabkan oleh kendali dirinya sendiri. Dia mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi pada dirinya. Berbeda dengan orang yang cenderung *eksternal locus of control*, dia beranggapan bahwa segala peristiwa, kejadian, takdir dan nasib disebabkan karena kendali dari faktor eksternal. Dia tidak mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekelilingnya (Purnomo dan Lestari,2010).

Perbedaan karakteristik antar *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* sebagai berikut (Utami dan Noegroho,2007):

a. *Locus of control internal*

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah dan selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
4. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

b. *Locus of control eksternal*

1. Kurang memiliki inisiatif.
2. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya faktor luarlah yang mengontrol.
3. Kurang mencari informasi

4. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.

5. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

#### **b. Indikator *Internal locus of control***

Menurut Rotter (1966) beberapa indikator yang termasuk dalam *internal locus of control* antara lain:

##### *1. Ability*

Seseorang meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Menurut Kartono dan Gulo (dalam Kamus Psikologi, 2003) mengatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai sesuatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.

##### *2. Interest*

Seseorang memiliki minat (*interest*) yang lebih besar terhadap kontrol perilakunya. Tampubolon (2004) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

##### *3. Effort*

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* bersikap optimis, pantang menyerah, dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Segerstrom (1998)

berpendapat bahwa sikap optimis adalah cara yang berfikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berfikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk (Ghufron dan Risnwaita, 2010).

## **6. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan antara *Financial Knowledge* terhadap *personal financial management behaviour***

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit yang ini merupakan contoh dari keterampilan keuangan. *Financial tools* adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membuat *financial knowledge* seseorang individu semakin baik. Semakin sering seseorang individu mendapatkan pendidikan maka *financial knowledge* yang dimilikinya akan semakin tinggi. Jika seorang individu telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka mereka akan mampu menggunakan keuangan secara bijak dan mereka akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

*Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan lebih tinggi mampu membuat keputusan dengan baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert dan Hogarth,2003).

## **2. Hubungan antara *Financial attitude* terhadap *personal financial management behaviour***

Secara umum semakin dewasa seseorang akan semakin memiliki *attitude* (sikap). *Financial attitude* sangat berguna karena ini akan berbanding lurus dengan kematangan, pengendalian diri, dan wibawa individu dalam mengelola keuangan dan jabatannya pada organisasi dan perusahaan. Menurut Pankow (2012) *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggalinya yang kemudian diaplikasikan kedalam sikap.

Menurut Ersha Amanah (2010), pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, akan menentukan tindakan seperti apa yang mereka lakukan. Misalkan tabung, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting, maka orang tersebut tidak akan menabung. Jika pikiran,

penilaian dan pendapat ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan/perilaku yang akan sangat sulit diubah.

### **3. Hubungan antara *internal locus of control* terhadap *financial management behaviour***

*Locus of control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal, atau faktor eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *internal locus of control*. Sedangkan individu yang meyakini bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor diluar dirinya disebut dengan *eksternal locus of control* (Purnomo dan Lestari,2010).

Seseorang yang memiliki kecenderungan *internal locus of control* memandang bahwa segala sesuatu yang dialaminya, baik yang berbentuk peristiwa, kejadian, nasib atau takdir disebabkan oleh kendali dirinya sendiri. Dia mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi pada dirinya. Berbeda dengan orang yang cenderung *eksternal locus of control*, dia beranggapan bahwa segala peristiwa, kejadian, takdir dan nasib disebabkan karena kendali dari faktor eksternal. Dia tidak mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekelilingnya (Purnomo dan Lestari,2010).

## **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan penting dan dapat dijadikan data pendukung. Salah satunya data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan masalah yang dibahas di penelitian ini.

Penelitian pertama adalah Ersha Amanah (2010) penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 200 orang mahasiswa S1 Universitas Telkom. Teknik quota sampling digunakan dengan kriteria masing-masing 100 orang mahasiswa. Variabel penelitian adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, *external locus of control*, *personal management behaviour*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behaviour* sedangkan *external locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behaviour*.

Penelitian kedua adalah Zuroni Md Jusoh (2012) penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi sampel adalah kalangan dewasa yang bekerja di Ipoh, Perak. Dengan variabel personal *financial knowledge and attitude* dalam berkartu kredit. Menyimpulkan bahwa jenis kelamin, pendapatan bulanan, pengetahuan keuangan pribadi dan sikap yang mempengaruhi praktek kartu kredit di kalangan orang dewasa yang bekerja di Ipoh. Sementara itu hanya tingkat pendidikan yang mempengaruhi praktek kartu kredit di kalangan orang dewasa yang bekerja di Ipoh.

Penelitian ketiga adalah Grable, Park dan Joo (2009) penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *financial knowledge* berhubungan positif dengan *responsible financial behaviour*. Tidak ada pengaruh secara langsung dari variabel *locus of control* dan *household income* terhadap *financial management behaviour*.

Penelitian keempat adalah Chintia Yowana Dwinta (2010) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *locus of control*, *financial knowledge*, *income* dapat mempengaruhi *financial management behaviour*. Adapun hasil pengujian secara keseluruhan adalah nilai Adjusted R Square sebesar 0.019 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi *locus of control*, *financial knowledge* dan *income* mampu menjelaskan variabel *financial management behaviour* sebesar 1,9% sedangkan sisanya sebesar 98,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti etnis, dan sumber pendapatan.

Penelitian kelima adalah Irine dan Damanik (2016) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap *personal financial management behaviour*. Adapun hasil penelitian adalah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behaviour* sedangkan *financial knowledge*, dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behaviour*.

Penelitian keenam adalah Mien dan Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam yang menyatakan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* memiliki hubungan signifikan positif dengan *personal financial management behaviour*.

**Tabel 6**  
**Penelitian Terdahulu Terkait dengan *Personal Financial Management Behaviour***

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ersha Amanah (2010)	Pengaruh <i>financial knowledge, financial attitude, dan eksternal locus of control</i> terhadap <i>personal financial management behavior</i> pada Universitas Telkom	<i>financial knowledge</i> - <i>financial attitude</i> - <i>eksternal locus of control</i> - <i>personal financial management behaviour</i>	<i>Financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behaviour</i> sedangkan <i>eksternal locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behaviour</i>
2	Zuroni Md Jusoh (2012)	<i>Personal financial knowledge and attitude towards credit card practice among working adults in Malaysia</i>	- <i>financial knowledge</i> - <i>financial attitude</i>	Menyimpulkan bahwa jenis kelamin, pendapatan bulanan, pengetahuan keuangan pribadi dan sikap yang mempengaruhi praktik kartu kredit di kalangan orang dewasa bekerja di Ipoh. Sementara itu hanya tingkat pendidikan mempengaruhi praktek kartu kredit di kalangan orang dewasa bekerja di Ipoh.
3	Grable, Jhon E, Joo Yung Park dan So Hyun Joo (2009)	<i>Explaining financial management behaviour for koreans living in the united states</i>	- <i>financial knowledge</i> - <i>responsible financial behaviour</i> - <i>locus of control</i> - <i>household income</i> - <i>financial management behaviour</i>	<i>financial knowledge</i> berhubungan positif dengan <i>responsible financial behaviour</i> . Tidak ada pengaruh secara langsung dari variabel <i>locus of control</i> dan <i>household income</i> terhadap <i>financial management behaviour</i> .
4	Chintia Yowana Dwinta (2010)	Pengaruh <i>locus of control, financial knowledge, dan income</i> terhadap <i>financial management behaviour</i>	- <i>locus of control</i> - <i>financial knowledge</i> - <i>income</i> - <i>financial management behaviour</i>	hasil pengujian secara keseluruhan adalah nilai Adjusted R Square sebesar 0.019 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi <i>locus of control, financial knowledge</i> dan <i>income</i> mampu menjelaskan variabel <i>financial management behaviour</i> sebesar 1,9% sedangkan sisanya sebesar 98,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti etnis, dan sumber pendapatan.
5	Irine & Damanik	Pengaruh <i>financial attitude, financial knowledge, parental income</i> terhadap <i>personal financial management behaviour</i>	- <i>financial attitude</i> - <i>financial knowledge</i> - <i>parental income</i> - <i>personal financial management behaviour</i>	<i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behaviour</i> sedangkan <i>financial knowledge, dan parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behaviour</i> .
6	Mien & Thao	<i>Factor affecting personal financial management behaviour: evidance from vietnam</i>	- <i>financial knowledge</i> - <i>financial attitude</i> - <i>external locus of control</i> - <i>personal financial management behaviour</i>	<i>Financial attitude financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>personal financial management behaviour</i> .

Sumber : Berbagai jurnal

### C. Kerangka Konseptual

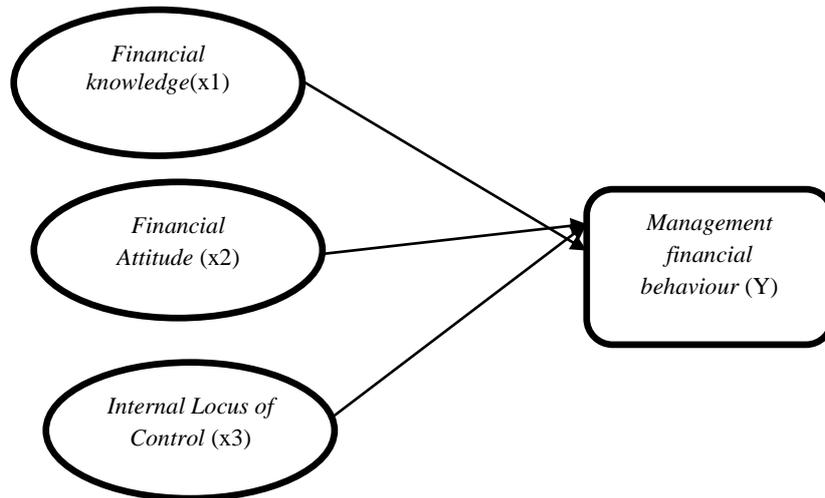
Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan pada batasan masalah dan perumusan masalah penelitian. Manajemen perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari baik itu dari segi konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi serta manajemen utang.

Dalam penelitian ini *personal financial management behaviour* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu financial knowledge. Financial knowledge adalah penguasaan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Apabila seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Kedua adalah financial attitude yang merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangannya yang diaplikasikannya melalui sikap. Apabila seseorang yang memiliki pikiran, pendapat, dan penilaian akan sesuatu hal itu cenderung positif maka dapat menunjukkan perilaku keuangan yang positif juga.

Faktor yang ketiga yaitu internal locus of control yakni aspek psikologi seseorang tentang bagaimana dia menghadapi peristiwa yang terjadi pada dirinya yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang mencakup kemampuan keterampilan dan usaha. Seseorang yang memiliki internal locus of control yang bagus maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil penelitian maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*.
- H2 : *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*.
- H3 : *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi berganda antara variabel-variabel bebas *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap variabel terikat *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi didapat hasil sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behaviour*. Artinya, Semakin tinggi *financial knowledge* maka akan semakin tinggi *personal financial management behaviour* dan begitu sebaliknya semakin rendahnya *financial knowledge* maka semakin rendah *personal financial management behaviour*.
2. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi pula *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah *financial attitude* maka akan semakin rendah pula *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi.

3. *Internal locus of control* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* (Y) pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka akan semakin rendah *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM untuk terus menumbuhkan *personal financial management behaviour* yang positif serta mengumpulkan informasi tentang bidang keuangan karena akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal dalam ketatnya persaingan dunia usaha dan dapat untuk menumbuhkan dan memenuhi kebutuhan hidup kedepannya.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM kota Bukittinggi mengenai asuransi, dan juga pelaku UMKM disarankan untuk menumbuhkan dan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang asuransi karena dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

3. Pada perusahaan sebaiknya memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang lembaga keuangan agar pelaku UMKM memiliki kepercayaan dan tidak khawatir tentang menyimpan uang pada suatu lembaga keuangan.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan cara menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *personal financial management behaviour*, agar penelitian ini dapat berkembang. Faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai alternatif penelitian adalah *parental financial communication, lifestyle, financial wellbeing*, dan lain sebagainya.
5. Untuk penelitian kedepannya diharapkan melakukan penyebaran kuesionernya di perluas lagi, sehingga variasi jawaban juga lebih luas.

## Daftar pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, behaviour*. McGraw-Hill Education (UK).
- Armanah, Ersya. 2014. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External. e-Proceeding of Management: Vol.3, No 2: Agustus 2016.
- Andrew Vincentius, Linawati Nanik. 2014. *Hubungan Faktor demografi dan pengetahuan keuangan, dengan perilaku keuangan swasta di Surabaya*, FINESTA vol.02, No.02:35-39 (2014)
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis Of Personal Literacy Among College Student. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Chowa, Gina A.N., Despard Mat, dan Akotolsaac Osei. 2012. Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana, Youth Save Research Brief.
- Dew, Jeffry., Xiao Jing Jian. 2011. The Financial Management Behaviour Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22:43-59.
- Furnham, A. 1984. Many Side of the Coin: Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501-505.
- Gabrel, John, E., Joo, Y. P., & So, H.J. (2009). Explaining Financial Management Behaviour for Koreans Living in United States. *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 43 No. 1, 80-107.
- Ghufron, N., & Risnawati, M. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., dan Turner, P. R. 1999. Discriminating the Number of Credit Cards Held by College Students Using Credit Card and Money Attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20: 643-656.
- Henry, F. N. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Herdjino, I., & Damanik, L.A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial Management. *Jurnal manajemen teori dan terapan*, 9(3), 226-241.
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behaviour. *Federal Reserve Bulletin* July 2003
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.